

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang besar artinya bagi generasi penerus bangsa. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa, karena berkaitan langsung dengan kualitas pembangunan sumber daya manusia. Contoh kecilnya, dengan pendidikan kita bisa mengembangkan diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.

Pendidikan Jasmani menurut Rosdiani (2013, hlm. 23) “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Pendidikan Jasmani Menurut Supandi (1992, hlm. 1) “Pendidikan Jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia yang seutuhnya”.

Dengan demikian, Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Rosdiani (2013, hlm. 26) “Pendidikan jasmani bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral”. Singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 Tentang sistem pendidikan Nasional pada bab II pasal 4 disebutkan bahwa:“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Ruang lingkup program pengajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan di Sekolah Dasar, mulai dari kelas I sampai kelas VI pada setiap semester ditekankan pada usaha memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial.

Sepak bola merupakan bagian dari Pendidikan Jasmani Olahraga ini merupakan olahraga permainan yang paling digemari di masyarakat dan juga pada saat pembelajaran di Sekolah Dasar. Menurut Salim (2008, hlm. 12) “Permainan sepak bola adalah permainan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dengan satu penjaga gawang, yang dimainkan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerahnya”.

Dalam permainan sepak bola kemampuan dasar atau teknik dasar sangatlah penting dan berpengaruh khususnya kemampuan *passing*, kemampuan *passing* merupakan modal utama dalam permainan sepak bola yang harus dikuasai karena permainan ini adalah permainan beregu yang menuntut setiap pemain harus saling bekerja sama membongkar pertahanan lawan untuk mencetak gol.

Menurut Sutrisno (2007, hlm. 19) *passing* kaki bagian dalam adalah suatu operan yang dilakukan dengan mendorong bola menggunakan kaki bagian dalam. Operan ini paling sering digunakan dalam permainan sebab operan ini relatif mudah dilakukan. Dan selain itu juga bisa dilakukan dengan cepat dan terarah. Hal ini sangat penting, karena pada saat bermain sepak bola dalam usaha membangun serangan, pemain harus bergerak dengan cepat.

Dari beberapa teknik *passing* dalam permainan sepak bola, yang jadi permasalahan dalam pembelajaran permainan sepak bola di Sekolah Dasar Negeri Tegaltangkolo 1 yaitu gerak dasar *passing* kaki bagian dalam (teknik mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian dalam). Kebanyakan siswa pada saat melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam gerak dasarnya kurang

dikuasai, akibatnya pada saat melakukan *passing* arah bola jauh dari sasaran, bahkan ada yang melakukan *passing* menggunakan ujung kaki yang sangat berbahaya bila dibiasakan karena dapat mengakibatkan jempol kaki terkilir atau terluka.

Peran guru sebagai fasilitator tidak sebatas hanya pada membantu membimbing siswa meraih tujuan belajarnya, melainkan harus mampu mencari dan menemukan metode pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Upaya penemuan metode pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru yang cermat dalam menyikapi kendala dan masalah kesulitan belajar yang dialami setiap siswa. Seperti contoh dalam kasus pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di Sekolah Dasar Negeri Tegaltangkolo I.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, observasi dan hasil tes data awal pada 10 Oktober 2014 dalam pembelajaran sepak bola di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegaltangkolo I Kecamatan Tanjungsang, Kabupaten Subang masih sangat terbatas proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena ada beberapa permasalahan diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- b. Kondisi siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola tidak disiplin.
- c. Pada saat pembelajaran langsung siswa merasa jenuh karena guru kurang menerapkan model pembelajaran yang relevan.
- d. Siswa kurang termotivasi dan kerja sama dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Dari hasil analisis proses di atas maka dapat kita ketahui bahwa pembelajaran *passing* kaki bagian dalam kurang efektif dan efisien. Hal tersebut mempengaruhi hasil tes data awal dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola itu sendiri. Berikut analisis hasil yang berupa data awal pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di kelas V SDN Tegaltangkolo I yang dapat dilihat pada tabel 1.1 pada halaman selanjutnya.

**Tabel 1.1**  
**Data Tes awal *Passing* Kaki Bagian Dalam**

| No           | Nama Siswa                    | Aspek yang Dinilai |     |     |   |            |     |     |   |             |     |    |     | Skor | Nilai | T   | TT  |
|--------------|-------------------------------|--------------------|-----|-----|---|------------|-----|-----|---|-------------|-----|----|-----|------|-------|-----|-----|
|              |                               | Sikap awal         |     |     |   | Sikap inti |     |     |   | Sikap akhir |     |    |     |      |       |     |     |
|              |                               | 1                  | 2   | 3   | 4 | 1          | 2   | 3   | 4 | 1           | 2   | 3  | 4   |      |       |     |     |
| 1.           | Ace Suhaya                    |                    | ✓   |     |   |            | ✓   |     |   |             | ✓   |    |     | 6    | 50,0  |     | ✓   |
| 2.           | Danda Nurfariz                |                    | ✓   |     |   |            | ✓   |     |   |             | ✓   |    |     | 6    | 50,0  |     | ✓   |
| 3.           | Egif Ariansyah                |                    |     | ✓   |   |            |     | ✓   |   |             |     |    | ✓   | 10   | 83,3  | ✓   |     |
| 4.           | Hani Indah Nurlaeni           | ✓                  |     |     |   |            | ✓   |     |   |             | ✓   |    |     | 5    | 41,6  |     | ✓   |
| 5.           | Irma Latifah                  | ✓                  |     |     |   |            | ✓   |     |   |             | ✓   |    |     | 4    | 33,3  |     | ✓   |
| 6.           | Lisna Wati                    | ✓                  |     |     |   |            | ✓   |     |   |             | ✓   |    |     | 4    | 33,3  |     | ✓   |
| 7.           | Nanda Hidayat                 | ✓                  |     |     |   |            | ✓   |     |   |             | ✓   |    |     | 5    | 41,6  |     | ✓   |
| 8.           | Neng Rossi Kartini<br>Oktavia | ✓                  |     |     |   |            | ✓   |     |   |             | ✓   |    |     | 4    | 33,3  |     | ✓   |
| 9.           | Tantan Epul<br>Komarudin      |                    |     | ✓   |   |            |     | ✓   |   |             |     |    | ✓   | 10   | 83,3  | ✓   |     |
| 10.          | Triani Nurfitri               |                    | ✓   |     |   |            | ✓   |     |   |             | ✓   |    |     | 5    | 41,6  |     | ✓   |
| 11.          | Wiwini Rosmianti              | ✓                  |     |     |   |            | ✓   |     |   |             | ✓   |    |     | 4    | 33,3  |     | ✓   |
| 12.          | Wendi Agustin                 |                    |     | ✓   |   |            |     | ✓   |   |             |     | ✓  |     | 9    | 75,0  | ✓   |     |
| Jumlah       |                               | 6                  | 3   | 3   | - | 4          | 5   | 3   | - | 4           | 5   | 1  | 2   | 72   |       | 3   | 9   |
| Presentasi % |                               | 50%                | 25% | 25% |   | 33%        | 42% | 25% |   | 33%         | 42% | 8% | 17% |      |       | 25% | 75% |

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 75

Skor ideal = 12

Kriteria penilaian:

- Jika skor siswa  $\geq 75$  maka dikatakan lulus
- Jika skor siswa  $\leq 75$  maka dikatakan tidak lulus

Keterangan:  $\frac{\text{skor siswa diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilaksanakan pada 12 siswa. 25% siswa lulus dan 75% siswa tidak lulus dalam melakukan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Setelah dianalisis hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada materi *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, tidak adanya keaktifan siswa yang menonjol. Jadi menurut peneliti jatuhnya tingkat kelulusan siswa tentang *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola bisa dikarenakan tidak menariknya metode

pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sarana olahraga yang kurang memadai, guru yang kurang membantu dalam proses pembelajaran.

Dengan data yang diperoleh saat observasi awal dalam *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, peneliti merasa perlu memberikan alternatif atau solusi yang dihadapi oleh siswa kelas V. Yaitu dengan memberikan alternatif metode kooperatif TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) di kelas V di SDN Tegaltangkolo I”.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Untuk kajian yang akan dibahas menjadi fokus, maka penting adanya masalah yang akan dibahas. Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) di kelas V SDN Tegaltangkolo 1?
- b. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) di kelas V SDN Tegaltangkolo 1?
- c. Bagaimana aktivitas siswa saat pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) di kelas V SDN Tegaltangkolo 1?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) di kelas V SDN Tegaltangkolo 1?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan alternatif tindakan dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT

(*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola ada beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahapan perencanaan, pada tahapan ini guru mempersiapkan siswa kearah pembelajaran *passing* sepak bola serta memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi, tujuan, pokok-pokok kegiatan dan ketentuan pembelajaran.
- b. Tahapan pelaksanaan, pada tahapan ini guru memberikan bimbingan dan instruksi kepada siswa terus-menerus mengenai cara-cara pembelajaran *passing* kaki bagian dalam serta memberikan bantuan kepada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam.
- c. Tahapan aktivitas, pada tahapan ini guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sepak bola.
- d. Tahapan evaluasi, pada tahapan ini guru mengevaluasi siswa dengan mengadakan tes, dimana setiap siswa melakukan *passing* kaki bagian dalam dan dicatat hasilnya.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) siswa kelas V SDN Tegaltangkolo 1.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kinerja guru pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) siswa kelas V SDN Tegaltangkolo 1.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) siswa kelas V SDN Tegaltangkolo 1.
4. Dengan melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) diharapkan dapat memberikan kemudahan pada guru dalam meningkatkan

proses belajar siswa berupa peningkatan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi siswa atau peserta didik**

- a. Siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, sehingga akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.
- b. Pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe TGT (*Teams Gamens Tournament*) diharapkan dapat membuat siswa antusias terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani, senang akan proses pembelajaran, sehingga akan muncul pembelajaran yang bermakna.

##### **2. Manfaat bagi guru**

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kreatifitas belajar Pendidikan Jasmani
- c. Meningkatkan kualitas mengajar guru agar kedepannya bisa lebih baik.
- d. Pembelajaran melalui model kooperatif TGT (*Teams games tournament*) diharapkan dapat memberikan kemudahan pada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa berupa peningkatan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

##### **3. Manfaat bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang baik pada sekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran khususnya dan sekolah pada umumnya.

##### **4. Manfaat bagi penulis**

- a. Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- b. Dapat mengembangkan pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui pengembangan metode pembelajaran.

- c. Mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif TGT (*Teams games tournament*).

## **E. Batasan Istilah**

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan**

Meningkatkan kata “meningkatkan” memiliki kata dasar “tingkat” yang berarti lapisan dari satu yang bersusun dengan imbuhan me-kan kata tingkat menjadi meningktkan yang diartikan mengusahakan dapat dinaikan tingkat yang lebih baik, artinya ada kenaikan hasil belajar siswa dari yang tidak bias menjadi bias. (kamus besar bahasa Indonesia, hlm. 125)

### **2. Gerak dasar**

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000, hlm.20) “kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup”. kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu kemampuan lokomotor, kemampuan lokomotor, dan kemampuan manipulatif.

### **3. *Passing* kaki bagian dalam**

Sutrisno (2007, hlm. 19) *passing* kaki bagian dalam adalah suatu operan yang dilakukan dengan mendorong bolamenggunakan kaki bagian dalam. Operan ini paling sering digunakan dalam permainan sebab operan ini relatif mudah dilakukan. Dan selain itu juga bisa dilakukan dengan cepat dan terarah. Hal ini sangat penting, karena pada saat bermain sepak bola dalam usaha membangun serangan, pemain harus bergerak dengat cepat.

### **4. Sepak bola**

Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari (11) orang pemain yang lazim disebut kesebelasan. (sarumpaet, 1992).

## 5. Model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Pembelajaran Kooperatif sangat beragam jenisnya, salah satunya adalah model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*). Menurut Kurniasari (2006), model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri atas 3-5 siswa yang heterogen, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Inti dari model ini adalah adanya *game* dan turnamen akademik.

## F. Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima Bab pembahasan yang terdiri dari Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) dan Bab V (Simpulan dan Saran). Berikut tabel struktur organisasi dapat dilihat pada tabel 1.2.

(Tabel 1.2)

### Struktur Organisasi



